

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dikelas IV SDN CPS V Bandung. Maka peneliti dapat menyimpulkan semua hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III menggunakan 9 tahapan. 9 tahapan tersebut diantaranya tahap pembagian kelompok asal, tahap mempelajari materi sebagai bekal untuk di tim ahli, tahap berkumpul dengan tim ahli, tahap diskusi dengan tim ahli mengenai materi ahli, tahap kembali ke kelompok asal, tahap menyampaikan hasil diskusi di depan teman sekelasnya, dan tahap pemberian penghargaan bagi kelompok terbaik. Pada siklus II terdapat perbedaan kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu ketika siklus II terdapat penambahan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan pemberian *reward* bagi siswa yang mampu menyampaikan materi dalam kelompoknya maupun menyampaikan pendapat serta mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam kelompok. Sedangkan pada siklus III terdapat perbedaan dalam media pembelajaran, yaitu penambahan media dengan menggunakan gambar, untuk *reward* pun ditambahkan dengan tepuk salut bagi siswa yang mampu menyampaikan materi dalam kelompoknya maupun menyampaikan pendapat serta mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam kelompok. Ketercapaian aktivitas guru pada siklus I mencapai 86,45% sedangkan pada siklus II mencapai 97% dan pada siklus III mencapai 100%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan kerja sama dengan melihat peningkatan persentase dalam setiap siklusnya. Siklus I persentase kerja sama mencapai 59,20% lalu pada siklus II mencapai 75%, dan pada siklus III mencapai

IKKE SITI ROHMATUL JANNAH, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

92%. Pada siklus I terdapat pencapaian indikator kerja sama aspek yang pencapaiannya rendah yakni pada aspek membantu menjelaskan kembali pada siswa yang belum paham hanya mencapai 36%, selain itu ada pula aspek meminta orang lain untuk berbicara hanya 36%, dan secara terbuka memberikan pujian kepada siswa lain hanya sebanyak 8%, semua aspek tersebut menjadi bahan penelitian pada siklus II dan III.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa melihat peningkatan persentase dalam setiap siklusnya. Siklus pertama, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 44% lalu pada siklus kedua mencapai 64%, dan pada siklus ketiga mencapai 96%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II tergolong rendah karena hanya mencapai 20% sedangkan dari siklus II ke siklus III tergolong sedang yakni 32%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut. *Pertama*, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* atau model kooperatif lainnya dalam pembentukan kelompok heterogen dapat menggunakan cara guru membuat tiga kategori siswa kategori sedang berdasarkan akademiknya (kategori 1), kategori sedang (kategori 2), dan kategori rendah (kategori 3). Setelah itu tunjuk siswa sesuai dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk dan instruksikan siswa-siswa tersebut untuk memilih kelompoknya secara bergantian hingga nama-nama siswa dalam tiga kategori tersebut habis terbagi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat sesuai dengan prinsip model kooperatif namun tetap menyenangkan.

Kedua dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa mampu melakukan keterampilan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa pun meningkat seiring dengan keterampilan kerja sama yang meningkat.

Ketiga, penerapan model pembelajaran ini akan sangat membantu dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, sebab jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dalam kegiatan belajar mengajar maka akan berdampak positif. Harapannya kualitas kompetensi dan pengetahuan siswa dapat meningkat sehingga proses pembelajaran pun akan lebih bermakna dan menyenangkan serta keterampilan sosial siswa terutama dalam keterampilan kerja sama dapat terjalin dalam proses pembelajaran.

Keempat, pada hal ini peneliti berharap model pembelajaran ini bisa dicoba untuk dilakukan pada subtema lain, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan guna meningkatkan proses penelitian secara umum. Selain itu, peneliti merekomendasikan agar mengkolaborasikan model pembelajaran ini dengan teknik dan model yang lain sehingga dapat menciptakan sesuatu hal yang baru yang dapat berguna bagi dunia pendidikan secara keseluruhannya.